

## BAB III

### NOVEL SANG PENCERAH

#### A. Biografi Singkat Penulis Novel

Akmal Nasery Barsal adalah seorang sastrawan dan wartawan Indonesia. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 28 April 1968. Akmal lahir dari pasangan Sutan Ma'ruf dan Asmaniar yang berasal dari Minangkabau. Diketahui bahwa Akmal sudah menikah dengan seorang wanita yang bernama Sylviam dan dikaruniai tiga orang putrid yang bernama Jihan, Aurora, dan Ayla. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 8 Ajakarta, Akmal melanjutkan pendidikannya di Jurusan Sosiologi Negeri 8 Jakarta, ia melanjutkan pendidikannya di jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.<sup>1</sup>

Sebagai seorang sastrawan Akmal Nasery Barsal telah menghasilkan beberapa karya sastra, diantaranya novel Imperia yang merupakan karya pertamanya yang dibuat di tahun 2005. Pada tahun 2010 ia menyelesaikan Sang Pencerah yang berkisah tentang perjuangan dan kehidupan KH. Ahmad Dahalan. Pada tahun 2012, Akmal meluncurkan novel Anak Sejuta Bintang, tentang kisah masa kecil Aburizal Bakrie. Karya Akmal yang lain, diantaranya cerpen Lagenda Bandar angin yang pernah dinobatkan sebagai cerpen terbaik harian Pikiran Rakyat pada tahun 2006.<sup>2</sup>

Sebelum dikenal sebagai sastrawan, Akmal merupakan wartawan media cetak. Didunia jurnalistik itu, ia memulai kererinya sejak tahun

---

<sup>1</sup>Akmal Nasery BARSAL, *Op. Cit.*, hlm. 459

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 460

1994. Sudah beragam media cetak yang dimasukinya, diantaranya majalah mingguab Tempo, Gatra, Gamma, Travelounge Koran Tempo, dan lain-lain. Pada tahun 2002 ia sempat mendirikan dan menjadi pemimpin redaksi majalah music MTV Trax. Namun pada tahun 2010, Akmal meninggalkan dunia jurnalistik dan memfokuskan pikirannya pada dunia sastra, bahkan jauh ia juga berkiprah di dunia perfilman dan music.<sup>3</sup>

## **B. Curriculum Vitae Penulis**

Nama Lengkap	: Akmal Nasery Barsal
Tempat/ Tanggal Lahir	: Jakarta, 28 April 1968
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pendidikan	: Jurusan Sosiologi, Universitas Indonesia
Perkerjaan	: Sastrawan dan wartawan
Status	: Menikah
Istri	: Sylvia
Anak	: Jihan, Aurora dan Ayla
Orang Tua	: Barsal Sutan Ma'ruf dan Asmaniar
E-mail	: <a href="mailto:akmal.n.barsal@gmail.com">akmal.n.barsal@gmail.com</a> . <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 461

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 459

### C. Karya Tulis

#### 1. Imperia (2005)

#### **Imperia**

Tabel 1

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	Gramedia Pustaka Utama
Kota Terbit	Jakarta
Tahun Tebit	2005
ISBN	978-602-017-61
Tebal Halaman	436 halaman
Harga	Rp. 40.000

Novel ini menceritakan tentang Wikan Larasati, yang baru saja diterima menjadi seorang reporter dimajalah Dimensi. Hari pertamanya berkerja, Wikan ditugaskan untuk meliput peluncuran album perdana seorang penyanyi Melanie Capricia, yang populer dipanggil MC. Tak disangka, setelah konfrensi pres MC memberikan wawancara eksta karena Wikan menanyakan tentang cover albumnya, yang menurut MC tidak di perhatikan oleh reporter lainnya. Wawancara itu merubah stereotype Wikan terhadap MC, yang awalnya dikira tidak tahu apa-apa, dan sebagainya. Sayangnya hasil wawancara tidak memberikan banyak manfaat untuk diberikan kepada atasan Wikan karena sejak awal, MC meminta wawancara kali ini bersifat off the record (tidak direkam).

Secara kebetulan, berselang 1 hari setelah wawancara itu berita soal kematian Rangga Tohjaya, seorang pengacara ternama yang melejit

karirnya, sejak berhasil menyelesaikan kasus MC yang dituduh menjiplak karya orang lain, yang diduga merupakan kasus pembunuhan. Melihat nama MC sempat tersebut dalam berita di Koran itu, Wikan bersemangat meliput beritanya ke TKP. Tanpa disangka, peliputan awal itu membawa Wikan semakin dalam dengan kasus tersebut. Bahkan lama-kelamaan mulai mencurigia hubungan MC dengan kasus ini.<sup>5</sup>

## 2. Ada Seseorang di Kepalaaku Yang Bukan Aku (2006)

### **Ada Seseorang di Kepalaaku Yang Bukan Aku**

Tabel 2

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	Ufuk Press
Kota Terbit	Bandung
Tahun Tebit	2006
ISBN	978-333-02-36
Tebal Halaman	268 halaman
Harga	Rp. 54. 000

Buku ini bukan sebuah cerita yang berkisah romantic, namun ini adalah cerita muram tentang seorang wanita bernama Nila yang hidup di penjara bersama teman satu selanya yang bernama Ibu Surti. Nila kerpa membenturkan kepalanya kedinding. Sepeeti pendulum. Setelah itu, ia akan ditemui oleh sesosok wanita cantik dan pria tampan yang akan mengajaknya berbicara. Apa yang mereka bicarakan? Dan mengapa ia

---

<sup>5</sup>Biebelle, Referensi Novel Imperia, diakses 2 Mei 2021, <http://abalibil.blogspot.com/2019/04/resensi-novel-imperia.htm>

dipenjara? Akan terjawab di dalam buku ini yang terdiri dari 13 cerpen dan kata pengantar yang dijadikan satu dalam buku ini.<sup>6</sup>

### 3. Nagabonar Jadi 2 (2007)

#### Nagabonar Jadi 2

Tabel 3

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	PT. Andal Krida Nusantara
Kota Terbit	Bandung
Tahun Tebit	2007
ISBN	9789-7910-3805-8
Tebal Halaman	241 halaman
Harga	Rp. 49. 500

Seperti filmnya, novel ini sebenarnya penuh dengan pesan-pesan humanis yang membumi, namun karena ditulis dengan lancer dan dikemas dalam bentuk dialog-dialog yang umumnya dibumbui dengan humor cerdas membuat pesan-peasn yang disampaikan menjadi menarik dan untuk disimak karena terkesan tak menggurui. Tidak ada tokoh antagonis dalam novel ini, namun bukan berarti kisahnya menjadi tak menarik, karena yang menjadi antagonisnya justru peristiwa itu sendiri yang pada intinya merupakan kisah perentangan pemikiran antara generasi Nagabonar dengan generasi Bonaga yang kelak akan berujung kepada kesadaran mengeni pentingnya cinta dari keluarga bagi si anak.

---

<sup>6</sup>H tanzil, Ada Seseorang di Kepala yang Bukan Aku, diakses 2 Mei 2021, <http://bukuygkubaca.blogspot.com/2016/12/ada-seseorang-di-kepalaku-yang-bukan-aku.html>

Dikisahkan Nagabonar sedang berada di pusaran ketiga orang yang disayanginya: Emak, Kiarana, dan Bujang. Ia bermaksud pamitan pada mereka karea sebentar lagi Bonaga, anak semata wayangnya yang telah menajdi pengusaha sukses akan menjemputnya untuk menuju Jakarta. Awalnya Nagabonar tak mengetahui makdus sebenarnya Bonaga mengajaknya ke Jakarta. Sesampainya di Jakarta barulah Boanaga mengutarakan maksudnya mengajak ayahnya ke Jakarta untuk menyampaikan keinginannya untuk membangun sebuah resort di perkebunan sawit milik ayahnya.<sup>7</sup>

#### 4. Sang Pencerah

### Sang Pencerah

Tabel 4

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	PT. Mizan Pustaka
Kota Tebit	Jakarta Selatan
Tahun	2010
Penyunting	Suhindrati a. Shintia
Desain Sampul	Windu Budi
Penata Aksara	Elcreative
ISBN	9787-9743-359-63
Tebal Halaman	461 halaman
Jenis Buku	Non Fiksi

---

<sup>7</sup>Naufal Halil, Resensi buku: Nagabonar Jadi 2, diakses 2 Mei 2021, <https://anggabays.blogspot.com/2018/06/nagabonar-jadi-2.html>

Harga	Rp. 79. 500
E-book	Mizan Digital Publshing

Buku ini secara umum berusaha menyajikan kehidupan sehari-hari KH. Ahmad Dahlan. Sisi manusia biasanya diungkap mulai dari hal-hal yang terbilang kecil hingga sederet dilemma hidup yang menekan batinnya. Selain itu, novel ini juga berkisah mengenai pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang memeing dikenal sebagai pembaharu dan pendobrak tardisi. Pemikiran terdalam ini yang mengilhami judul buku ini, Sang Pencerah. Ada banyak fragmen cerita di dalam buku ini. Termasuk saat KH. Ahmad Dahlan masih kanak-kanak hingga ia hidup sebagai manusia dewasa. Meski berbalut label novel, namun beberapa orang beranggapan bahwa buku ini serupa dengan biografi KH. Ahmad Dahlan sebab ia memuat kejaidan-kejaidan, kisah hidup dari sang pencerah ini.

Itu artinya, meski kita membaca novel namun kejaidan yang dituliskan didalamnya adalah nyata. Meski memang susah menakar sejarah dalam ranah fiksi, namun apa yang ditulis dalam novel ini tidak melenceng dari tatanan sejarah. Setting yang digunakan dalam novel ini juga cukup menarik sebab berlatarkan Yogyakarta pada masa kekuasaan Hamengkubuwono VII. Muhammad Darwis, tokoh utama dalam cerita ini adalah nama sebenarnya dari KH. Ahmad Dahlan. Ia lahir dan tumbuh dari keluarga biasa dan menjadi seorang yang luar biasa. Ia menjadi pionir yang menggagas pemikiran bahwa islam itu mudah dan membebaskan. Bukan agama yang menyulitkan seperti yang dianut di Jawa kuno saat itu.

Spirit keagamaan tokoh Darwis ini berpadu manis dengan jiwa nasionalisme yang ada didalam dadanya.<sup>8</sup>

5. Presiden Prawiranegara (2011)

**Presiden Prawiranegara**

Tabel 5

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	PT. Mizan Publika
Kota Terbit	Bandung
Tahun Tebit	2011
ISBN	9789-7943-361-37
Tebal Halaman	370 halaman
Harga	Rp. 64. 000

Syafrudin Prawiranegara adalah presiden Republik Indonesia yang dilupakan bangsanya sendiri. kisahnya dipinggirka, sosoknya tidak diberikan tempat yang layak dalam narasi besar sejarah republik. Ia tidak dianggap sebagai presiden bahkan juga tidak dianggap sebagai seorang pahlawan nasional. Setidaknya sampai peringatan 100 tahun Syafrudin yang jatuh pada tahun ini, usulan pengangkatan namanya sebagai pahlawan nasional berkali-kali ditolak oleh pemerintah. Gambaran rezim yang tuna sejarah.

Padahal sosok pak Syaf, sapaan akrabnya, adalah salah satu sosok penting dalam menjaga keberlangsungan hidup republic. Ketika itu, tahun 1948, usia RI yang baru menginjak angka 3 tahun masih rentan diserang

---

<sup>8</sup>Dian Mardiana, Bahasa Indonesia Resensi Novel Sang Pencerah, diakses 2 Mei 2021, <http://nalalaenak.blogspot.com/2017/11/resensi-novel-sang-pencerah.html>

oleh Belanda. Dan memang terbukti. Belanda melancarkan agresi militer dan menguasai Ibukota RI waktu itu, Yogyakarta. Beberapa pemimpin seperti Soekarno, Hatta, Agus Salim, dan Syahrir ditangkap. Republik nyaris lumpuh dan kembali berada dibawah penjajahan Belanda. Sebelum ditangkap, Soekarno-Hatta sempat mengirimkan telegram yang berbunyi: Kami, Presiden Republik Indonesia memberitakan bahwa pada hari Minggu tanggal 19 Desember 1948 di jam 6 pagi Belanda telah mulai serangannya atas Ibu Kota Jogjakarta.

Jika dalam keadaan pemerintahan tidak dapat menjalankan kewajiban lagi, kami menyerahkan kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara. Menteri Kemakmuran RI untuk membentuk Pemerintah Republik Darurat di Sumatra, telegram tersebut tidak pernah sampai ke tangan Pak Syaf. Namun ia telah mengambil inisiatif yang serupa untuk membentuk sebuah pemerintahan darurat. Tepat 22 Desember 1948, pemerintah Darurat Republik Indonesia resmi didirikan. Pak Syaf menjadi ketuanya.

Dengan mengambil lokasi somewhere in the jungle di daerah Sumatera Barat, republik masih tetap ada. Inilah yang menjadi dasar sejarawan Asvi Warman Adam menempatkan Pak Syaf sebagai presiden. Meskipun secara formal istilah yang digunakan adalah ketua, tapi kedudukannya setara dengan presiden. Pak Syaf menjalankan tugas dan wewenang presiden merangkap perdana menteri karena Presiden Sukarno ditawan Belanda. Siapa yang bisa menyangkal kenyataan sejarah ini? Menghilangkan sosok Pak Syaf dalam penulisan sejarah tentu sebuah hal yang naif karena telah berjasa menyelamatkan republik. Tepat dalam

konteks itu novel Presiden Prawiranegara ditempatkan. Ingin mencapai kembali kekuasaanya di bumi pertiwi.<sup>9</sup>

#### 6. Batas (2011)

### **Batas**

Tabel 6

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	Qonita
Kota Terbit	Bandung
Tahun Tebit	2011
ISBN	9786-0285-799-91
Tebal Halaman	306
Harga	Rp. 40. 000

Novel batas karya akmal mengidentifikasi keadaan atau suasana dalam cerita karena Batas merupakan novel yang menceritakan kehidupan di daerah perbatasan. Tema mayor dalam novel Batas karya Akmal adalah dengan kerja keras seorang dapat melakukan perubahan. Tema minor dalam novel Batas karya Akmal yaitu bagi rakyat kecil berkerja lebih penting dari pada belajar, menumbuhkan pemikiran bahwa pendidikan itu penting adalah sesuatu yang sulit, dan titik pandang yang berbeda dalam pemahaman masyarakat mengenai pendidikan.

Tokoh utama dalam novel Batas karya akmal ini adalah Jaleswari, karena tokoh inilah yang mempunyai hubungan dengan tokoh-tokoh

---

<sup>9</sup>Faizalbnu, Resensi: Presiden Prawiranega Presiden Terlupakan, diakses 2 Mei 2021, <http://faizalbnu.blogspot.com/2014/10/resenso-buku-presiden-prawiranegara.html>

lainnya, paling banyak hubungan dengan tokoh lain, dan paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Tokoh Jaleswari mempunyai watak yang datar atau flat character yang tidak mengalami perubahan sampai akhir cerita. Jaleswari mempunyai watak yang baik, tulus, peduli, tetapi kurang sabar. Tokoh bhawahan atau tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya hanya untuk mendukung tokoh utama.<sup>10</sup>

#### 7. Anak Sejuta Bintang (2012)

### **Anak Sejuta Bintang**

Tabel 7

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	Mizan Publika
Kota Terbit	Bandung
Tahun Tebit	2012
ISBN	9786-0299-072-23
Tebal Halaman	405 halaman
Harga	Rp. 70. 500

Keluarga adalah fundamental utama dalam pembangunan karakter seorang anak. Begitulah pesan yang tersirat dalam novel ini. Dan hal itu memang benar adanya, karena berawal dari keluargalah seorang anak mendapatkan segalanya. Mulai dari cinta, kasih sayang, pendidikan, pengalaman, dan lain sebagainya yang dapat membentuk karakter seorang anak.

---

<sup>10</sup>Farid, Resensi Novel Batas Antara Keinginan dan Kenyataan, diakses 2 Mei 2021, <http://fariddeputra.blogspot.com/2017/05/resensi-novel-batas-antara-keinginan.html>

Seungguhnya novel ini berikhsah tentang masa kecil seorang yang cukup terkenal di Indonesia. Seorang pengusaha yang kini mulai menggeluti dunia politik, Aburizal bakrie, yang kerap disapa Ical. Tepatnya masa-masa kecil seorang Ical mengenyam dunia pendidikan formal di SR (sekolah rakyat) Perwari. Ical kecil memiliki kehidupan yang dinaungi penuh keberuntungan. Ical terlahir dari keluarga yang cukup kaya, begitu pula teman-temannya yang ketika berangkat sekolah pun diantar menggunakan mobil. Padahal, pada masa-masa tersebut dapat dikatakan kehidupan masyarakat Indonesia masih belum stabil.

Meskipun kisah Ical yang sedari awal sudah dipenuhi dengan keberuntungan dari segi materi, namun cukup banyak pelajaran yang dapat diambil dari kisah seorang Aburizal Bakrie. Seperti guru-guru yang pada masa itu menjadi suri tauladan pada muridnya, karena selalu mengajarkan sikap-sikap positif bukan mengajarkan kebohongan. Teman-teman yang selalu ceria, menemani dan mendukung Ical. Namun poin penting dari kisah kecil Ical adalah bagaimana peran keluarga dalam mencetak generasi penerusnya. Bagaimana keluarga Bakrie dapat memberikan hak-hak seorang anak, memberikan segala sesuatu di luar materi kepada putranya.<sup>11</sup>

#### 8. Tadarus Cinta Buya Pujangga (2013)

### **Tadarus Cinta Buya Pujangga**

#### Tabel 8

---

<sup>11</sup>Andriani, Resensi Novel Anak Sejuta Bintang, diakses 2 Mei 2021, <http://andriani-thewordl.blogspot.com/2013/06/resensi-novel-anak-sejuta-bintang.html>

Penulis	Akmal Nasery Barsal
Penerbit	Salamadina Garfindo
Kota Terbit	Bandung
Tahun Tebit	2013
ISBN	9786-0278-181-97
Tebal Halaman	Halaman
Harga	Rp. -

Novel biografi yang berlatar belakang budaya Miangkabau ini terass hidup. Itulah harapan putra sang fajar bagi seseorang yang masa kecilnya hidup bak seorang pemberontak. Orang memanggilnya Malik. Dia lahir pada ahad, kala senja meronta dilangit Minangkabau. Kelincahanya selalu beradu riang dengan riak. Danau Minanjau nyalinya membuntal seolah hendak bergelut dengan Bukit Sibarosok. Dia lahir dan dibesarkan di lingkungan para ulama. Namun, perceraian ayah dan ibunya membuat dia berpaling dari keluarga ke dunia luar menjadi tempat peraduan baginya.

Pendidikan formalnya terhenti, bahkan ia tak sempat menamatkan Sekolah Desa. Beranjak dewasa setelah berhaji dan menuntu ilmu ditanah Suci Makkah, Malik memilih jalannya sendiri untuk berkiprah dinegeri sendiri, menjadi pujangga. Sementara itu, bekal yang ia peroleh selama perantauan mengukuhkan kecakapan sebagai seorang ulama. Inilah kisah pergualatan Malik dengan lingkunganya, yang bertubi-tubi menempah

watak dan lakunya, hingga kelak namanya menghormatkan sebagai seorang ulama pujangga yang lebih dikenal dengan Buya Hamka.<sup>12</sup>

#### D. Latar Belakang Novel Sang Pencerah

Kehidupan KH Ahmad Dahlan dan perjuangannya mendirikan Muhammadiyah ditulis Akmal Nasery Abrsal dalam novel Sang Pencerah. Novel ini berdasarkan skenario film Sang Pencerah Hanung Bramantyo. Selama ini kita akrab dengan nama KH. Ahmad Dahlan namun cerita mengenai beliau banyak belum diketahui. Novel ini menghadirkan kisah tentang kehidupan KH. Ahmad Dahlan, sisi manusiawainya yang belum banyak kita kenal, kehidupannya semenjak kecil hingga suka duka yang dialaminya, dilema-dilema batin dan pemikiran-pemikiran terdalamnya.

Akmal menambahkan buku ini juga berisi kontroversi seorang sosok pendobrak tradisi. Mungkin ada beberapa buku biografi atau sejarah mengenai sosok kontroversi yang mengagumkan ini, namun tidak banyak yang bisa ikut menyelami kehidupan seorang tokoh yang disingkat sedemikian rupa. Padahal, memahami sepak terjang KH Ahmad Dahlan sungguh menarik jika dilakukan dengan cair, luwes dan penuh muatan emosi dan semua ini terjawab di novel tentang KH. Ahmad Dahlan ini ungkap Akmal.

Ditambah sutradara dan penulis skenario film Sang Pencerah, Hanung Bramantyo mengatakan setiap kejadian yang berpengaruh dalam kehidupan KH. Ahmad Dahlan diteliti secara seksama dan menyeluruh, kemudian diterjemahkan dalam bahasa yang asik dibaca. Hasilnya adalah

---

<sup>12</sup>Ahmad Sanidin, Resensi Novel Tadarus Cinta Buya Pujangga, diakses 2 Mei 2021, <http://www.kompasiana.com/ahmadsahidin12/5c25aec36ddcae748f7d9e58/resensi-novel-tadarus-cinta-buya-pujangga?page=all>

sosok KH. Ahmad Dahlan yang dikisahkan dengan begitu cerdas, begitu nyata seolah-olah kita diajak langsung mengenal sosok pemuda yang bernama asli Muhammad Darwis. Sejarah tidak akan pernah sama jika dikisahkan dari kacamata seorang novelis tambah Akmal. Dari sinilah Akmal menjadi semakin semangat dan yakin untuk menggarap sebuah film kisah nyata ini menjadi novel.

#### **E. Prolog Novel Sang Pencerah**

Kiai Ahmad Dahlan berjalan menuju pintu gerbang Donopratopo dengan langkah cepat. Sebuah perintah baru saja diterima: Sri Sultan Hamengkubuwono VII ingin bertemu dengan Ndalem Ageng Proboyakso. Ini bukan perintah biasa karena bangunan berdinding kayu ini merupakan pusat dari keratin seluas 14.000 meter persegi itu.<sup>13</sup>

Kiai Dahlan melewati sepasang arca raksasa Dwarapala yang berad di muka gerbang. Arca disebelah timur disebut Cinkorobolo, sedangkan yang disebelah barat dinamakan Bolobuto. Dia memasuki halaman teduh yang dinaungi rimbun pohon sawo kecik dan terus berjalan menuju Bangsal Kencono yang menghadap ketimur dan merupakan balriung utama istana. Ditempat ini biasanya dilakukan upacara kenegaraan. Dari Bangsal Kencono, Kiai Dahlan terus menuju ruangan Ndalem Ageng Proboyakso, yang juga merupakan tempat disampingnya pusaka kerajaan dan lambing-lambang kenegaraan lainnya.

---

<sup>13</sup>Akmal Nasery Barsal, *Op. Cit.*, hlm. 2

Silahkan tunggu disini Kiai, ujar seorang pengawal keratin dengan nada hormat kepada Kiai Dahlan yang menjabat sebagai Khatib Masjid Ghede Kauman. Kanjeng Sinuwun akan segera datang.

Terima kasih, jawab Kiai Dahlan lembut. Dia lalu melihat ke sekeliling dan menatap gambar besar Panembahan Senopati, kakek Sultan Agung, yang terlihat karismatik. Dengan diterima di ruangan itu, Kiai Dahlan tahu bahwa Sri Sultan akan segera datang karena kediaman rasminya di Gedhong Jene, bangunan yang didominasi warna kuning, berada hanya sepelamparan batu dari tempatnya sekarang.

Dugaanya benar, Sri Sultan Hamengkubuwono VII tak lama kemudian memasuki ruangan diiringi para pengawal. Kiai Dahlan dengan cepat menghaturkan sembah yang lazim dilakukan masyarakat Jawa. Biasanya sembah ini dilakukan cukup lama. Namun karena yang melakukan adalah seorang kiai yang cukup berpengaruh, sultan segera member isyarat agar Kiai Dahlan menghentikan sembahnya.<sup>14</sup>

Saya sudah dengar semuanya Kiai, ujarnya dengan nada tenang dan berhati-hati. Biasanya Kiai Dahlan selalu menatap lawan bicarannya. Namun terhadap Sri Sultan, dia tak bisa sejelas itu melakukannya. Apakah benar apa yang saya dengar? Tanya Sri Sultan.

Keputusan yang saya pilih itu justru untuk menjaga dari hal-hal yang buruk, jawab Kiai Dahlan.

Ya, saya mengerti, ujar Sri Sultan. Sejak lahirnya politik etis di Belanda, muncul gerakan pembaharuan di tanah Jawa ini. Zaman berubah

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 3

dari perang senjata menjadi perang intelektual. Pemikiran Kiai Dahlan justru sangat dibutuhkan.

Terima kasih, Sinuwun. Tapi pemikiran saya tampaknya tidak dibuthkan di Kauman. Terlalu banyak yang tidak seyuju dibandingkan dengan yang sepakat.

Tempat ini terlalu sempit bagi pemikiran Kiai. Dibutuhkan wadah yang lebih besar dari Kamuan. Sri Sultan member dorongan semangat kepada kiai berusia 36 tahun yang sedang gundah itu. Kiai tahu, beberapa hari yang lalu saya bicara dengan dr. Wahidin Sudirohusodo. Saya kira sudah saatnya kita harus punya perkumpulan pembaruan dalam bidang pendidikan sperti yang diinginkan dr, Sudirohusodo, dan saya harap Kiai Dahlan melakukan hal yang sama dibidang agama.<sup>15</sup>

Kiai Dahlan terdiam, mencoba mencerna kata-kata Sri Sultan.

Saya tahu ini memang tidak mudah dilakukan, apalagi pembicaraan kita nanti diketahui Kiai Penghulu Kamaludingrat, Sri Sultan memecahkan keheningan yang tercipta sejenak diantara mereka. Saya punya satu rencana untuk kiai jalankan.

Rencana Kiai Dahlan tampat terkejut kendati dia mencoba menyembunyikannya. Rencana seperti apa, Sinuwun?

Pergilah berhaji lagi Kiai Dahlan. Keratin yang akan membiayai. Perdalam lagi ilmu agama sekaligus menajlin hubungan dengan para ulama pembaru dari Mesir, Syria, Madinah, dan tempat-tempat lainnya. Saya dengar Kiai berhubungan cukup dekat dengan para syaikh dari

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 3

kalangan pembaru seperti Syaikh Jamaludin Al- Afghani dan Sayikh Muhammad Abduh?

Insya allah, Sinuwun. Air muka Kiai Dahlan kini terlihat lebih cerah. Suara berat Sri Sultan terdengar mengisi relung-relung kayu di riangan itu. Saya yakin kepergian Kiai Dahlan ke Tanah Suci setidaknya untuk sementara bisa mereda, konflik yang terlanjur besar saat ini di Kauman. Itu saja yang ingin saya sampaikan saat ini, Kiai<sup>16</sup>

#### F. Tokoh-tokoh Dalam Novel Sang Pencerah

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut yang mengakar pada suatu benda atau individu yang menentukan baik buruknya suatu benda atau individu tersebut. Begitu juga pada sebuah karya fiksi seperti novel atau cerpen pada dasarnya, sebuah cerita akan menarik apabila karakter yang dimiliki dari suatu tokoh berbeda-beda.<sup>17</sup>

Para pembaca fiksi sudah tentu ingin mengenal mengetahui, rupa atau watak para tokoh cerita, Oleh karena itu, sang pengarang harus dapat melukiskan rupa, pribadi atau watak para tokoh sang pengarang harus dapat membuat pelukis tokoh atau *character delination* dengan sebaik – baiknya.<sup>18</sup>

Apabila dilihat dari karakter tokoh dalam karya fiksi, terdapat beberapa karakter tokoh yang menentukan watak dari tokoh tersebut.

---

<sup>16</sup>*Ibdi.*, hlm. 4

<sup>17</sup>H. G. Tarigin, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 73

<sup>18</sup>*Ibdi.*, hlm. 133

Karakter tokoh yang dimiliki dari sang tokoh tersebut adalah sifat atau watak yang baik. Tokoh protagonis dalam sebuah karya fiksi seperti novel biasanya diceritakan dari awal cerita sampai di penghujung cerita. Sedangkan pada tokoh antagonis, biasanya diperankan oleh tokoh kedua atau yang bertolak belakang langsung dengan tokoh protagonis, karena tokoh ini biasanya diperankan oleh tokoh yang memiliki karakter jahat atau tidak pernah sependapat oleh tokoh protagonis. Tokoh tritagonis merupakan tokoh penengah, ciri dari karakter tokoh ini yaitu menjadi pemisah atau penengah antara tokoh protagonis dan antagonis yang biasanya disebabkan karena adanya konflik dalam kehidupan yang menyangkut tokoh – tokoh tersebut.

Setiap novel pasti memperlihatkan bagaimana karakter manusia terbangun dan tercipta oleh keadaan. Dengan adanya karakter dari setiap tokoh novel, diharapkan pembaca dapat mengikuti dan merasakan setiap alur adegan dalam novel tersebut. Tokoh yang terdapat dalam novel *Sang Pencerah* antara lain adalah :

1. K.H Ahmad Dahlan

Sebelumnya adalah Muhammad Darwis, setelah ia pergi menuntut ilmu di Mekah selama lima tahun kemudian pulang ke Indonesia. Ia mengganti namanya menjadi Ahmad Dahlan. Ahmad Dahlan kecil pun dikenal oleh masyarakat keraton kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai seorang yang arif, bijaksana, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terutama dalam bidang keagamaan. Begitu juga dengan Ahmad Dahlan setelah kembalinya dari Mekah, beliau pun memiliki bekal ilmu

yang sangat banyak mengenai ilmu Agama, sehingga beliau menjadi dakwah di Yogyakarta, khususnya di Kauman tempat tinggal beliau tinggal.

Beliau merupakan anak dari K.H Abu Bakar dan Nyai Siti Walidah. Istri dari K.H. Ahmad Dahlan adalah Siti Walidah yaitu anak dari Kiai dan Nyai Fadlil yang merupakan paman dan bibi dari beliau. Pada saat K.H. Ahmad Dahlan berumur 22 tahun, beliau memiliki satu orang anak yang diberi nama Siti Johanah binti Ahmad Dahlan, kemudian diumur yang sama, sosok ibu yang selama ini di bangga – banggakan oleh beliau dipanggil oleh sang *Khaliq*. Berpulangannya Siti Aminah meninggalkan beliau dan yang lain selama – lamanya menyebabkan kedukaan yang amat mendalam, beliau tetap semangat menjalani hari – harinya Bersama istri dan buah hatinya.

Karakter sosok dari K.H Ahmad Dahlan adalah karakter tokoh protagonis atau karakter tokoh yang dimiliki oleh peran\tokoh utama. Karakter ini adalah penyabar, baik, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.<sup>19</sup>

## 2. K.H. Abu Bakar

K.H Abu Bakar adalah ayah dari K.H Ahmad Dahlan yang merupakan istri dari Nyai Siti Walidah. Beliau merupakan pemuka agama yang memiliki karakter jiwa sosial yang tinggi, penyabar, rendah hati, dan mau berbagi dengan siapapun. Beliau merupakan keturunan ke sepuluh dari Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang merupakan salah satu wali mendakwahkan Agama Islam di pulau Jawa. Syaikh Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu anggota dari WaliSongo K.H Abu Bakar

---

<sup>19</sup>Akmal Nasery Barsal, *Op. Cit.*, hlm. 20

juga adalah Imam Masjid Gedhe Kraton, beliau merupakan orang yang disegani dan dihormati oleh warga Kauman dan Kraton selain Hamengkubowo.<sup>20</sup>

### 3. Siti Aminah

Siti Aminah atau Nyai Abdullah merupakan istri dari K.H Abu Bakar yang juga ibu dari K.H Ahmad Dahlan. Beliau adalah putri dari Kiai Haji Ibrahim, seorang penghulu Kesultanan yang cukup terpandang. Anak dari pernikahan Siti Aminah dan K.H Abu Bakar adalah tujuh, yaitu lima anak perempuan dan dua orang anak laki – laki termasuk K.H Ahmad Dahlan. Karakter dari Siti Aminah ibu K.H Ahmad Dahlan ini adalah penyabar, penyayang, terutama kepada anak – anaknya seperti K.H Ahmad Dahlan.<sup>21</sup>

### 4. Siti Walidah

Siti Walidah merupakan istri K.H Ahmad Dahlan yang juga anak dari Kiai dan Nyai Fadlil. Siti Walidah dikenal sebagai seorang yang baik hati dan memiliki paras yang indah, sehingga banyak warga Kauman yang ingin menjdikannya sebagai menantunya. Tetapi orang tua Siti Walidah dan orang tua K.H Ahmad Dahlan sudah merencanakan akan menjodohkan mereka sejak kecil, sampai akhirnya mereka menikah di umur yang relatif muda.

Ia menikah dengan K.H Ahmad Dahlan pada umur 17 tahun, dan saat itu K.H Ahmad Dahlan berumur 21 tahun. Mereka dikaruniai 7 anak

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 29

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 33

yang masing -masing diberi nama Johanah binti Ahmad Dahlan, Siradj Dahlan bin Ahmad Dahlan, Siti Busyro binti Ahamd Dahlan, Irfan Dahlan bin Ahmad Dahlan, Siti Aisyah binti Ahmad Dahlan, Siti Zaharah binti Ahmad Dahlan, dan yang terakhir Dandanah binti Ahmad Dahlan.<sup>22</sup>

#### 5. Muhammad Fadlil

Muahmmad Fadlil yang biasanya dipanggil Kiai Fadlil merupakan ayah dari Siti Walidah, istri K.H Ahmad Dahlan. Beliau adalah Kiai yang juga dekenal sebagai pedagang kain batik. Beliau adalah seorang yang ramah, baik hati, dan tidak mudah marah, Beliau juga cukup disegani dan dihormati oleh warga – warga Kauman karena beliau seorang pemuka agama seperti K.H Abu Bakar ayah dari K.H Ahmad Dahlan.<sup>23</sup>

#### 6. Nyai Fadlil

Nyai Fadlil merupakan ibu dari Siti Walidah yang juga istri dari Muhammad Fadlil atau yang biasa dipanggil Kiai Fadlil. Beliau adalah seorang yang teguh dalam menekuni dagangannya dengan membantu sang suami Kiai Fadlil dalam berdagang Kain batik di pasar Beringharjo.<sup>24</sup>

#### 7. Pono

Pono adalah sahabat K.H Ahmad Dahlan sejak kecil. Mereka adalah dua sejoli yang apabila bermain selalu bersama. Pono dikenal sebagai sosok yang dermawan, baik hati, dan suka menolong. Ayahnya meninggal sejak ia masih berumur kurang lebih 10 tahun.<sup>25</sup>

#### 8. Ibu Pono

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 43

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 51

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 56

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 45

Ibu Pono adalah ibu dari Pono, sahabat dari K.H Ahmad Dahlan. Beliau dan Pono merupakan keluarga yang sederhana dalam artian tidak semua keinginan terwujud dengan baik, karena pada saat yasinan Pak Poniman, suami ibu Pono beliau meminjam uang untuk mengadakan acara yasinan 40 hari pak Poniman. Ibu Pono merupakan seorang sederhana, dan ramah serta mudah bergaul dengan siapapun.<sup>26</sup>

#### 9. Mas Noor

Mas Noor merupakan kakak ipar K.H Ahmad Dahlan yang juga seorang kiai. Digambarkan sebagai sosok yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama, tetapi tidak sombong terhadap ilmu yang dimilikinya.<sup>27</sup>

#### 10. Mas Saleh

Mas saleh adalah kakak ipar K.H Ahmad Dahlan beliau merupakan seorang kiai dan juga pernah belajar di Makkah seperti adik iparnya K.H Ahmad Dahlan. Beliau digambarkan sebagai sosok yang rendah hati, mau berbai tentang pengalamannya.<sup>28</sup>

#### 11. Mas Mushin

Mas Mushin adalah kakak ipar K.H Ahmad Dahlan yang juga seorang kiai. Beliau digambarkan sebagai sosok yang penurut terlebih terhadap orang yang lebih tua darinya.<sup>29</sup>

#### 12. Kiai Sholeh Darat

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 48

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 71

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 78

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 81

Kiai Sholeh Darat merupakan seorang ulama besar yang memiliki pondok pesantren di daerah Semarang. Kiai Shholeh Darat adalah salah satu guru K.H Abu Bakar, ayah dari K.H Ahmad Dahlan.<sup>30</sup>

#### 13. Kiai Haji Kamaludiningrat

Kiai Haji Kamaludiningrat adalah seorang guru ngaji di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Beliau memiliki sifat yang tegas untuk bacaan Al- qur'an, karena itu murid-murid beliau selalu terdengar keras apabila sedang melantunkan ayat suci Al- qur'an, karena apabila suara mereka melunak sebentar saja, maka Kiai akan tahu siapa pemilik suara yang terlihat tidak bersemangat.<sup>31</sup>

#### 14. Syaikh Abdul Kahar

Syaikh Abdul Kahar adalah teman K.H Abu Bakar. Beliau tinggal di kampong Jawa, K.H Ahmad Dahlan juga sempat tinggal disana selama 5 hari sebelum berangkat ke Jeddah, Mekkah. Beliau digambarkan sebagai seseorang yang suka menolong dan baik hati.<sup>32</sup>

#### 15. Sri Sultan Hamengkubuwono VII

Nama asli dari Sri Sultan Hamengkubuwono VII adalah Gusti Raden Mas Muterjo, merupakan putra tertua Sultan Hamengkubuwono VI yang lahir pada tanggal 4 februari 1839. Ia naik tahta menggantikan ayahnya pada tanggal 13 agustus 1877. Ia merupakan seorang yang bijaksana karena masa pemerintahannya banyak didirikan pabrik gula di Yogyakarta, yang seluruhnya berjumlah 17 pabrik. Selain itu, beliau juga

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 90

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 103

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 112

yang memerintahkan K. H Ahmad Dahlan untuk kembali berhaji dan menimba ilmu di Mekkah, dan pihak Keraton akan membiayai.<sup>33</sup>

#### 16. Syaikh Abdul Ghaniy

Syaikh Abdul Ghaniy merupakan guru dari K. H Ahmad Dahlan selama beliau menuntut ilmu dan sekaligus berhaji di Mekkah. Syaikh Abdul Ghaniy merupakan ulama besar yang baik hati, karena beliau juga yang mengantar K. H Ahmad Dahlan ke tempat peristirahatan selama di Mekkah.<sup>34</sup>

#### 17. Syaikh Khayat dan Kiai Mahfudz

Syaikh Khayat dan Kiai Mahfudz adalah guru K. H Ahmad Dahlan selama di Mekkah. Beliau-beliau ini merupakan seorang ulama yang rendah hati dan mau berbagi, terutama dalam ilmu agama oleh karena itu K. H Ahmad Dahlan sangat senang bertemu dan menuntut ilmu dengan mereka selama di Mekkah pada waktu itu.<sup>35</sup>

#### 18. Daniel, Jazuli, Hisyam, dan Muhammad Sangidu

Mereka berempat merupakan murid K. H Ahmad Dahlan saat beliau mengajar pengajian dilanggar kidul Kauman. Berbeda dengan Daniel, Jazuli, dan Hisyam. Muhammad sangidu merupakan adik tiri dari K. H Ahmad Dahlan, yaitu anak dari ibu tiri beliau atau istri kedua K. H Abu Bakar setelah istri pertamanya Siti Aminah meninggal dunia. Mereka berempat merupakan murid penurut dengan K. H Ahmad Dahlan, pemberani, dan mau berkerja keras.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 120

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 128

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 136

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 87

19. Dirjo, Tejo, Sadikun, Misbah

Tejo, Saikun dan Misbah merupakan teman-temannya Dirjo, yang merupakan keponakan dari Kiai Penghulu Kamaludingrat. Dirjo dan teman-temannya digambarkan sebagai sosok pemberani, karena mereka telah membuat geger di masjid Gedhe, karena telah membuat shaf baru sebagai arah kiblat shalat di masjid Gedhe. Mereka menggarisi shaf di masjid Gedhe tanpa sepengetahuan siapapun, karena mereka mendengar bahwa Kiai Dahlan telah berasumsi bahwa shaf yang ada di masjid Gedhe masih kurang tepat karena menurut Kiai Dahlan shaf yang tepat adalah 45 derajat mengarah ke barat laut, oleh karena itu mereka menggarisi shaf baru dengan kapur dengan alasan bahwa mereka ingin menegakkan kebenaran.<sup>37</sup>

20. Jono

Jono adalah marbut masjid Gedhe. Ia dikenal sombong dan selalu buang muka kepada murid-murid Kiai Dahlan. Tetapi ia selalu taat perintah dan patuh terhadap Kiai Penghulu Kamaludiningrat.<sup>38</sup>

21. Nyai Saleh

Nyai Saleh adalah istri dari Kiai Saleh dan juga saudari kandung dari K. H Ahmad Dahlan. Beliau merupakan saudara yang peduli dan perhatian dengan adiknya dan adik iparnya. Yang dilihat dari ia mencegah dan membujuk K. H Ahmad Dahlan dan keluarga untuk pergi dari

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 189

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 200

Kauman paska kejadian pengahuncuran langgar kidul yang dilakukan secara paksa.<sup>39</sup>

## 22. Kiai Ibrahim

Kiai Ibrahim merupakan kakek dari Kiai Dahlan dan Siti Walidah yang merupakan ayah dari Siti Aminah dan Kiai Fadil. Beliau merupakan seorang yang suka menolong, beliau juga ikut menyumbang untuk pembangunan langgar kidul kembali yang sudah luluh lantah akibat di hancurkan secara paksa.<sup>40</sup>

## 23. Baker

Bakker adalah pendeta asal Belanda yang diberi tawaran untuk diskusi dengan K. H Ahmad Dahlan yang mana beliau meminta pendeta Bakker untuk pindah agam Islam apabila ajaran Islam adalah ajaran yang paling benar. Begitupun sebaliknya, lalu pendeta Bakker mempertimbangkan tawaran tersebut sebelum akhirnya kembali ke Belanda.<sup>41</sup>

## 24. Johanah dan Siraj

Johanah dan Siraj adalah anak dari K. H Ahmad Dahlan, Johana anak pertama sekaligus putri dari Kiai Dahlan yang sangat penyayang dengan adiknya dan penurut dengan kedua orang tuanya, sedangkan Siraj adalah anak kedua sekaligus putra dari Kiai Dahlan adalah orang yang penurut dengan saudaranya dan kedua orang tuanya dan seorang pemberani yang menemani K. H Ahmad Dahlan saat pergi berhaji dan menuntut ilmu di Makkah untuk kedua kalinya.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 259

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 24

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 310

## 25. Syaikh Rasyid Ridha

Beliau merupakan murid dari Syaikh Jamaludin Al- Afghani dan Syaikh Muhammad Abduh. Beliau adalah seorang ulama yang berpengetahuan tinggi, bersikap kritis dan memiliki ketegasan yang tinggi.<sup>42</sup>

## G. Sinopsis Novel Sang Pencerah

Muhammad Darwis lahir pada tanggal 1 Agustus 1868 di Yogyakarta ia merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara yang keseluruhan saudaranya adalah perempuan, kecuali adik bungsunya, yang bernama Muhammad Sangidu. Pada umur 15 tahun ia pergi berhaji sekaligus menuntut ilmu di Mekkah selama 5 tahun. Sepulang dari Mekkah ia menikah dengan Siiti Walidah yang juga anak pamannya, yaitu Kiai Fadhil dan Nyai Fadhil. Ia juga mendakwahkan ilmunya yang ia dapatkan dari Mekkah seperti ilmu Falaq, ilmu Hadist, dan Ilmu Al-qur'an yang ia ajarkan di musholah dekat rumahnya yang biasa disebut dengan langgar kidul.

Muhammad darwis, tokoh utama dalam cerita adalah nama sebenarnya dari KH. Ahmad Dahlan. Ia dilahirkan dan dibesarkan dari keluarga biasa dan menjadi seseorang yang luar biasa. Ia menjadi pionir yang menggagas pemikiran bahwa islam itu mudah dan membebaskan, bukan agama yang menyulitkan seperti yang dianut di Jawa kuno pada saat

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 298

itu. Spirit keagamaan tokoh Drawis ini berpadu manis dengan jiwa nasioanalisme yang ada dalam dirinya.<sup>43</sup>

Dalam mendakwahkan ilmunya, kiai Dahlan mendapat banyak rintangan, karena beliau sempat mengajarkan ilmu agama kepada empat muridnya, yang salah satu diantaranya adalah adiknya menggunakan alat musik, karena menurut mereka alat musik adalah buatan orang kafir. Merekapun secara terang-terangan mengatakan bahwa Kiai Dahlan merupakan Kiai kafir. Namun sosok Kiai Dahlan yang penyabar dan perkerja keras, beliau tidak seketika itu juga meluapkan amarahnya untuk memarahi warga Kauman atau menegur mereka, tetapi justru beliau bersabar dan tidak mengindahkan perkataan warga Kauaman mengenai kiai kafir tersebut.

Di Makkah, Kiai Dahlan belajar ilmu Falaq atau biasa yang disebut dengan ilmu Perbintangan. Dari lmu Falaq tersebut, Kiai Dahlan mencoba meluruskan arah kiblat pada waktu itu di Masjid Gedhe Kauman yang kurang tepat arah kiblatnya.<sup>44</sup> Kiai Dahlan mencoba diskusi dengan para Kiai dari Kauman dan juga Kiai yang beberapa daerah dari luar Yogyakarta. Setelah diskusi selesai dengan kurang memuaskan di hati Kiai Dahlan. Karena para Kiai tersebut kurang setuju dengan usulan dari Kiai Dahlan, maka pada keesokan harinya dilantai Masjid Gedhe tersirat garis yang mengarah pada arah kiblat yang disuslkan oleh Kiai Dahlan. Seketika itu juga Kiai Penghulu Kamaludingrat terlihat marah karena hal tersebut

---

<sup>43</sup>Dian Mardiana, Bahasa Indonesia Resensi Novel Sang Pencerah, diakses 2 Mei 2021, <http://nalalaanak.blogspot.com/2017/11/resensi-novel-sang-pencerah.html>

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 195

dianggap telah meremehkan Negara Dalam dan dianggap telah menodai kesucian Masjid Gedhe.<sup>45</sup>

Seiring dengan peristiwa yang terjadi di Masjid Gedhe Kauman, Kiai Penghulu memerintahkan Kiai Dahlan agar supaya Kiai Dahlan agar Kiai Dahlan menutup langgar kidul miliknya. Hal tersebut arena pada saat bulan Ramadhan, sholat tarawir yang terjadi di Masjid Gedhe lebih sedikit dibandingkan dengan langgar kidul milik Kiai Dahlan. Para jamaah Masjid Gedhe biasanya melaksanakan sholat disana telah berpindah menjadi jamaah langgar kidul karena rakaat shalat tarawih yang diterapkan oleh Kiai Dahlan dilanggarnya lebih sedikit, yaitu berjumlah 11 rakaat, sedangkan di Masjid Gedhe berjumlah 23 rakaat. Kiai Dahlan tetap bersikeras tidak mau menutup langgarnya meskipun Kiai Penghulu Kamaludiningrat telah memerintahnya sebanyak tiga kali untuk menutup langgar tersebut dengan surat-surat yang telah diantarkan oleh marbut Masjid Gedhe.<sup>46</sup>

Setelah kegigihan Kiai Dahlan untuk tetap tidak menutup langgar kidul miliknya meskipun Kiai Penghulu telah menyitihnya berulang kali, musibah pun datang dengan tidak disangka-sangka oleh Kiai Dahlan maupun keluarga dan murid-muridnya yang saat itu sedang tadarusan di langgar kidul. Tiba-tiba saja orang-orang suruhan Kiai Penghulu datang dan menanyakan keadaan Kiai Dahlan, setelah diketahui bahwa Kiai Dahlan tidak ada di langgar tersebut mereka pun memaksa murid-murid Kiai yang sedang tadarusan untuk pergi dari langgar karena mereka ingin

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 215

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 232

memaksa untuk merobohkan langgar kidul yang merupakan tempat Kiai Dahlan dan murid-muridnya mengadakan pengajian, akhirnya langgar tersebut dirobuhkan tanpa Kiai Dahlan menyaksikan langsung peristiwa miris yang dialaminya tersebut, karena Kiai Dahlan sedang berada di rumah Kiai Fadhil yang merupakan mertua sekaligus paman beliau untuk menenagkan pikiran akibat ulah orang-orang suruhan Kiai Penghulu Kamaludiningrat yang tidak ada belas kasihan tersebut membongkar paksa langgar selama ini yang menjadi sarana prasarana Kiai Dahlan untuk member ilmu pendidikan tentang Agama kepada murid-muridnya.<sup>47</sup>

Setelah berbagai cobaan dialami oleh Kiai Dahlan, maka pun memutuskan untuk meninggalkan Kauman tanpa sepengetahuan warga Kauman maupun saudaranya, kecuali keluarga beliau sendiri sudah mengetahui mengenai rencana beliau untuk meninggalkan Kauman, Kiai Dahlan sengaja merahasiakan hal tersebut, karena rencana keberangkatan ke Semarang. Ketika mereka sudah di dalam gerbong kereta yang akan membawa mereka ke Semarang, tiba-tiba Kiai Shaleh dan Nyai Saleh datang untuk menjemput mereka pulang. Hal tersebut terjadi karena saat Kiai Saleh dan Nyai Saleh kerumah Kiai Dahlan beliau tidak ada di rumah dan mereka mencurigai bahwa Kiai Dahlan akan membawa keluarganya pergi dari Kauman. Dengan bujuk dan pengertian yang diberikan oleh Kiai dan Nyai Saleh untuk membantu membangun langgar kidul lembali kepada Adiknya Kiai Dahlan dan Siti Walidah untuk kembali ke Kauman.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 242

Akhirnya membuat Kiai Dahlan dan keluarga membatalkan niat untuk pergi dari Kauman.<sup>48</sup>

Pembangunan kembali langgar kidul milik Kiai Dahlan dilakukan oleh murid-muridnya dengan penuh semangat tinggi dan kerja keras serta kerja sama yang kuat. Dibantu dengan pemuda-pemuda suruhan mas Saleh agar pembangunan tersebut cepat selesai. Akhirnya setelah berminggu-minggu yang dibangun dengan kerja keras dan air mata langgar kidul kini pun jadi, setelah langgar kidul beridiri, Kiai Dahlan dan murid-muridnya pun langsung menggunakan untuk pengajian, kegiatan yang biasanya dilakukan oleh Kiai dan murid-murid sebelum langgar kidul tersebut dirobohkan secara paksa.<sup>49</sup>

Paska peristiwa yang sudah dialami Kiai Dahlan dilanggarnya dan tuduhan yang diberikan oleh warga kampong Kauman, beliau pun memutuskan melepas jabatannya sebagai Tibamin (Khatib Amin) masjid Gedhe. Setelah jabatan itu dilepaskan oleh Kiai Dahlan, pada tahun 1904 Sri Sultan Hamengjubuwono VII memerintahkan dan meminta Kiai Dahlan untuk kembali ke Mekkah menunaikan ibadah Haji sekaligus menuntut ilmu lebih dalam lagi, dan keratin yang akan menanggung semua biaya keberangkatan hingga beliau pulang ke tanah air. Mendengar hal tersebut, kiai Dahlan pun merasa bahagia. Akhirnya beliau pun pergi ketanah suci dengan putra keduanya, yaitu Siraj yang saat itu masih berusia enam tahun.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 251

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 265

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 4

Sepulang dari tanah suci, Kiai Dahlan bergabung dengan organisasi Budi Utomo yang didirikan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo. Setelah Kiai bergabung dan mencoba mendalami organisasi Budi Utomo, beliau pun tertarik untuk mendirikan suatu organisasi yaitu organisasi perkumpulan Islam yang sedang direncanakan oleh beliau.<sup>51</sup>

Dilanggar kidul milik Kiai Dahlan, beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah yang saat itu saran prasarana menyerupai sekolah belanda yang menggunakan kursi dan meja sehingga mengundang perhatian para warah Kauman bahwa Kiai Dahlan dianggap sudah gila oleh mereka. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat Kiai Dahlan untuk terus berjuang mempertahankan Madrasahnyanya agar tetap berdiri untuk murid-muridnya. Karna itu juga membuat ke 4 murid-murid Kiai Dahlan takut dan semakin semangat yang selalu setia menemani beliau.

Tiba-tiba Kiai Dahlan ingat tentang perkumpulan yang ingin beliau buat, karna beliau kesulitan dalam memutuskan nama untuk perkumpulan tersebut. Kiai Dahlan mengajak murid-muridnya yang setia untuk berdiskusi mencari nama yang tepat, akhirnya dengan diskusi bersama nama perkumpulan tersebut adalah MUHAMMADIYAH yang dicetuskan oleh adik tiri Kiai dahlan yaitu Muhammad Sangidu. Muhammadiyah yang berarti Pengikut Nabi Muhammad SAW, yang diberi respon positif oleh teman-temannya dan juga Kiai Dahlan sendiri.<sup>52</sup>

Setelah nama Muhammadiyah disetujui oleh oragnisai Budi Utomo, akhirnya Kiai Dahlan pun menemui Sri Sultan Hamengkubuwono

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 303

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 418

VII untuk meminta persetujuan bahwa akan didirikannya perkumpulan Islam Muhammadiyah. Sri Sultan pun setuju dan mengizinkan perkumpulan tersebut berdiri, tetapi karena perkumpulan tersebut berkaitan dengan Agama Islam, maka Sri Sultan pun memerintahkan Patih Ndalem untuk menyampaikan permohonan izin itu kepada Kiai Penghulu. Mendengar hal tersebut, Kiai Penghulu langsung mengadakan rapat anggota-anggota beliau yang rata-rata merupakan khatib amin Masjid Gedhe Kauman. Setelah rapat yang panjang keputusan yang diberikan oleh Kiai Penghulu adalah tidak mengizinkan perkumpulan Islam Muhammadiyah tersebut berdiri. Akhirnya para pengikut yang sudah mengisi formulir pendaftaranpun mengembalikan dan membatalkan ikut perkumpulan tersebut.

Keputusan yang diberikan oleh Kiai Penghulu Kamaludingrat bukanlah keputusan terakhir, karena setelah diteliti lagi, ternyata beliau sudah salah membaca resident menjadi presiden setelah beliau mengetahui kesalahannya dalam membaca hal tersebut akhirnya beliau pun memutuskan untuk menyetujui perkumpulan Islam itu berdiri dan berdamai dengan Kiai Dahlan yang sebelumnya ada konflik mengenai ajaran Kiai Dahlan yang dianggap sudah melenceng dari ajaran Islam di Kauman yang seperti di ajarkan Kiai Penghulu Kamaludiningrat. Setelah segala peristiwa yang dialami oleh Kiai Dahlan baik suka maupun duka terlalui, akhirnya Perkumpulan Islam Muhammadiyah pun diresmikan oleh Kiai dahlan pada 12 November 1912.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 450